



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 3244-3251

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Melalui Whatsapp Pada Generasi Milenial

Eko Kuntarto^{1✉}, Muhammad Sholeh², Aulia Rahman Siddiq³, Luvita Anggraini⁴, Yuliana

Damayanti⁵

Universitas Jambi

Email: Ekokuntarto28@unja.ac.id^{1✉}

Abstrak

Media sosial sangat mempengaruhi interaksi manusia salah satunya aplikasi Whatsapp, yang selalu digunakan generasi milenial dalam berinteraksi setiap harinya sehingga menjadi suatu hal yang menarik untuk dibahas tentang penggunaan bahasa Indonesia mengingat pesatnya perkembangan zaman yang mempengaruhi bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana eksistensi penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi melalui Whatsapp pada generasi milenial dengan menggunakan pendekatan library research atau penelitian kepustakaan. Pada penelitian ini data akan dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen-dokumen terkait untuk mengevaluasi perspektif yang berbeda, pendekatan yang digunakan, serta temuan dan rekomendasi yang muncul dari literatur-literatur yang relevan. Hasil penelitian eksistensi penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi melalui Whatsapp pada generasi milenial telah ikut memengaruhi pola penggunaan bahasa di kalangan penggunanya, perkembangan teknologi dan lingkungan telah mengakibatkan pola penggunaan bahasa Indonesia mengalami perubahan dengan adanya campuran bahasa asing informal, atau bahasa Indonesia yang tidak standar.

Kata Kunci: *WhatsApp, Bahasa, Generasi Milenial, Eksistensi*

Abstract

Social media greatly influences human interaction, one of which is the Whatsapp application, which is always used by the millennial generation to interact every day, so it is an interesting thing to discuss about the use of Indonesian considering the rapid development of the times that influences Indonesian. This research aims to see how the use of Indonesian exists in Interaction via WhatsApp in the Millennial Generation using a library research approach. In this research, data will be collected from various literature sources, such as books, scientific articles, journals, and related documents to evaluate different perspectives, approaches used, as well as findings and recommendations that emerge from relevant literature. The results of research on the existence of the use of Indonesian in interactions via Whatsapp among the Millennial Generation have influenced the pattern of language use among its users. Technological and environmental developments have resulted in the pattern of use of the Indonesian language changing with the presence of a mixture of informal foreign languages, or non-standard Indonesian.

Keywords: *WhatsApp, Language, Millennial Generation, Existence*

PENDAHULUAN

Jika diperhatikan di media sosial, generasi milenial terlihat sangat mencolok bila dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulkhi dkk, 2023, dapat diketahui bahwa perkembangan teknologi yang pesat telah membawa pengaruh besar bagi generasi saat ini dalam mengubah cara menggunakan bahasa, baik secara positif maupun negatif. Berdasarkan situasi tersebut, akan lebih baik jika kita dapat berdiskusi secara bersama-sama dan memberikan tanggapan terhadap penggunaan bahasa di media sosial yang semakin meluas. Penggunaan bahasa di media sosial semakin digemari oleh generasi millennial. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah memperkaya Bahasa Indonesia dengan istilah atau kata-kata asing. Biasanya hal itu terjadi karena mereka memerlukan pengakuan akan keberadaan mereka. Generasi yang tidak menggunakan bahasa tersebut tidak dianggap gaul, dan situasi sosial seseorang bisa memengaruhi bagaimana mereka menggunakan bahasa tersebut. Tak dapat dipungkiri, era globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam gaya hidup dan cara berpikir manusia. Manusia dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang mengagetkan ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa kehidupan manusia ke era yang tak terbatas, dengan jangkauan yang semakin luas. Saat ini, hampir segala hal bisa didapatkan hanya dengan duduk di depan layar komputer atau laptop. Fenomena ini telah menyebabkan terjadinya kebutuhan yang instan, yang pada akhirnya telah merubah pola kebutuhan manusia tanpa disadari. Media Sosial

merupakan aspek penting dari dunia maya yang kini tengah menjadi tren besar dengan dampak yang signifikan pada cara berpikir manusia.

Salah satu dari berbagai platform media sosial adalah Whatsapp. Sejak diluncurkan pada tahun 2009, aplikasi WhatsApp telah mendapat sambutan yang sangat positif dari pengguna di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data yang dilaporkan oleh Detik. com, hingga akhir tahun 2017, aplikasi yang diciptakan oleh Brian Acton dan Jan Koum ini menempati posisi puncak sebagai aplikasi Messenger terpopuler di seluruh dunia. Walau ada banyak aplikasi pesan instan yang muncul belakangan ini, WhatsApp tetap diminati oleh banyak orang. Layanan Mobile Messaging yang sedang naik daun ini terus menunjukkan peningkatan penggunaannya. Setiap harinya hingga bulan Agustus 2017, sebanyak 31 miliar pesan dikirimkan. Dari hasil pengamatan peneliti, para pengguna WhatsApp Messenger ditemukan memiliki tingkat kesetiaan yang tinggi terhadap aplikasi tersebut. Ketika ditanya alasannya, mereka mengakui aplikasi ini simpel namun mampu memenuhi kebutuhan. Contohnya, di samping dapat mengirim file teks, WhatsApp Messenger juga bisa mengirim file seperti foto dan video. Alasan-alasan itu yang membuat para pengguna WhatsApp Messenger tetap setia menggunakan aplikasi tersebut.

Generasi Y dikenal juga dengan sebutan generasi millennial atau millennium. Istilah generasi Y pertama kali muncul dalam redaksi surat kabar ternama Amerika Serikat pada bulan Agustus 1933. Generasi saat ini banyak menggunakan teknologi komunikasi langsung seperti email, SMS, instant messaging, dan media sosial seperti Instagram dan Twitter, serta lain-lain. Singkatnya, generasi Y adalah mereka yang tumbuh di era kegemaran internet yang meluas (Putra, 2017). Generasi millennial adalah kalangan yang aktif menggunakan media sosial dalam berbagai hal, mulai dari urusan pribadi, komunitas, ekonomi, hingga eksistensi dan mencari informasi. Tentu saja, remaja milenial adalah mereka yang mahir menggunakan teknologi internet di ponsel pintar android. Mereka dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi sesuai keinginan berkat fitur-fitur dan aplikasi yang ditawarkan.

Mengenai interaksi personal, setiap orang memiliki pandangan unik tentang dirinya sendiri, yang dipengaruhi oleh status sosial, kebutuhan hidup, serta karier para pengguna WhatsApp Messenger. Peran suatu kelompok memengaruhi jalannya proses komunikasi di sekitarnya. Setiap orang perlu menyadari jenis lingkungan di sekitarnya, baik yang memberikan dampak baik maupun buruk. Sehingga peneliti tertarik dalam melihat bagaimana Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Interaksi Melalui Whatsapp Pada Generasi Milenial.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah library research atau penelitian kepustakaan. Dalam kajian ini, data akan dikumpulkan dari pelbagai sumber literatur, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, serta dokumen-dokumen yang berkaitan. (Adlini, kk 2022). Pada penelitian ini dimana library research bertujuan untuk peneliti mendapatkan wawasan yang mendalam tentang konsep-konsep, teori-teori, dan temuan-temuan terkini terkait tantangan dalam integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Menurut Darmalaksana (2020) mengatakan sumber data utama akan mencakup buku-buku akademis, monograf, dan artikel ilmiah yang membahas penggunaan bahasa indonesia pada aplikasi Whatsapp, seperti dokumen resmi yang diterbitkan oleh pihak terkait. Pada penelitian ini dimana dalam mengumpulkan data, penelitian ini akan menggunakan dua teknik yaitu. Pertama, analisis konten akan diterapkan untuk menyelidiki dan mengidentifikasi konsep-konsep kunci, temuan-temuan penting, dan pandangan teoritis terkait integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka dan kedua yaitu metode komparatif analisis akan digunakan untuk melakukan perbandingan antara berbagai sumber literatur (Sueni, 2019). Berdasarkan hal demikian dimana pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi perspektif yang berbeda, pendekatan yang digunakan, serta temuan dan rekomendasi yang muncul dari literatur-literatur yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Menurut Aulia, Nuriyam, & Mahardika, (2019) yang berjudul Perspektif Generasi Millenial Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia di Media Sosial. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa Bahasa Indonesia saat ini mengalami kemerosotan akibat terlalu banyak memengaruhi tren zaman. Hal ini membuat banyak orang mengalami kesulitan dalam tata bahasa dan kosakata, dan minimnya pemahaman Bahasa Indonesia di kalangan generasi muda baik dalam penulisan maupun pengucapan. Popularitas bahasa saat ini sangat dipengaruhi oleh minat masyarakat Indonesia terhadap hal-hal baru, terutama generasi milenial. Dalam semua perubahan ini, segala perspektif kehidupan bisa dirombak, termasuk di dalamnya bahasa. Maknanya, bahasa bisa digunakan untuk mencapai berbagai tujuan saat berkomunikasi. Bahasa ini kerap disebut sebagai bahasa gaul, merujuk pada cara berkomunikasi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Penggunaan bahasa yang digunakan dalam media social salah satunya *Whatsapp* telah ikut memengaruhi pola penggunaan bahasa di kalangan penggunanya (pembacanya), terutama kalangan generasi millennial. Penurunan kesadaran dalam memberikan nilai dan

apresiasi terhadap bahasa di tanah air dapat menyebabkan berkurangnya penggunaan bahasa Indonesia di kalangan masyarakat, terutama remaja. Dengan makin seringnya public figure menggunakan gaya bahasa informal di media sosial, remaja pun semakin kerap meniru gaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut telah mengubah sesuatu yang dianggap biasa karena para remaja senang mengikuti tren baru.

Ainiyah, N. (2018). Remaja millennial dan media sosial: media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millennial. Berdasarkan hasil penelitian berikut penjelasannya:

- a. Media sosial salah satunya (*Whatsapp*) Dalam hidup remaja milenial, terbentuk sebuah dunia baru yang mempengaruhi cara mereka berfikir dan berkomunikasi. Kehidupan pendidikan pun tidak luput dari pengaruh ini, di mana para pelajar milenial mencari kenyamanan dalam proses belajar. Media sosial telah sukses menanggapi kebutuhan ini dengan menyediakan informasi edukatif yang beragam dari berbagai bidang. Wikipedia menjadi salah satu fitur yang kerap dimanfaatkan oleh remaja milenial untuk mencari informasi edukatif, karena dianggap sebagai ensiklopedia pengetahuan terlengkap di dunia maya.
- b. Media sosial (*Whatsapp*) Sebagai media jejaring, platform ini berfungsi sebagai sarana untuk membina komunikasi di antara pengguna remaja milenial. Media ini digunakan untuk berbagai maksud, seperti komunikasi, kenalan, bisnis, penelusuran informasi yang penting, dan menjalin hubungan dengan pengguna jejaring lainnya.

Dapat disimpulkan penggunaan Media sosial (*Whatsapp*) pada generasi millennial dalam eksistensi penggunaan bahasa Indonesia sebagai tujuan komunikasi, perkenalan, bisnis, pencarian informasi penting dalam artikel tersebut.

Menurut Amran (2019). Konsep Diri Para User WhatsApp Messenger Di Kota Makassar Dalam Menunjukkan Eksistensi Dirinya. Konsep diri dari pengguna WhatsApp Messenger itu beragam tergantung pada status sosial, latar belakang, dan keyakinan mereka terhadap WhatsApp. Dari cara mereka memaknai platform tersebut, kita bisa melihat sejauh mana mereka beradaptasi dan bagaimana mereka mengekspresikan eksistensinya kepada teman-teman sehari-hari mereka demi dihargai dan dikenal oleh lingkungan sekitar. Respons Significant Other tentang pengguna WhatsApp Messenger bisa berdampak baik atau buruk. Seseorang yang senang dan gemar berinteraksi dengan orang-orang serta lingkungannya. Reference Group menganggap dengan baik pandangan ketika berinteraksi dan bersosialisasi dengan pengguna WhatsApp Messenger terhadap teman-temannya atau faktor lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan, kepercayaan, dan keyakinan pengguna WhatsApp Messenger pada sesama pengguna WhatsApp Messenger

berdampak pada cara mereka menyesuaikan diri dan membentuk pola pikir terhadap lingkungan, sehingga dapat memengaruhi kemampuan dalam menjalin komunikasi dan hubungan yang baik. Kelompok referensi menganggap pengguna WhatsApp Messenger sebagai individu yang cerdas dalam berkomunikasi, memperkuat hubungan sosial, dan memiliki jiwa sosialisasi yang tinggi terhadap lingkungan mereka.

Dapat di simpulkan banyak mempengaruhi dalam menggunakan aplikasi *Whatsapp* Tergantung lingkungannya yang mengarah negative maupun positif, ini mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia terhadap teman- temannya.

Menurut Juniar, I. S., & Nasionalita, K. (2022). Penelitian tentang bagaimana pengguna generasi milenial di Kota Bandung menggunakan fitur cerita WhatsApp untuk media. Generasi Millennial cenderung aktif ketika menggunakan media sosial. Menurut riset yang dilakukan oleh Supratman (2018), diketahui bahwa Digital Native merupakan kelompok yang paling aktif dalam menggunakan media sosial. Generasi Digital Native lahir di era teknologi, dengan Generasi Millennial termasuk di dalamnya. Generasi Millennial yang merupakan kaum Digital Native memanfaatkan media sosial karena mereka mencari kebebasan dalam segala aspek kehidupan, termasuk berekspresi.

Generasi Millennial memiliki kecerdasan dalam menghadapi hal baru sehingga mereka memiliki beragam faktor yang mendorong mereka menggunakan media, termasuk faktor untuk memperluas pengetahuan (Ainiyah, 2018). Generasi Millennial menggunakan perkembangan teknologi dan media baru untuk mendapatkan informasi baru yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Oleh karena itu, Generasi Millennial memanfaatkan media baru, terutama media sosial, sebagai sarana untuk mengakses beragam informasi.

Bisa disimpulkan bahwa generasi millennial senang menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai sarana mendapatkan berbagai informasi. Bahasa yang digunakan dalam aplikasi menjadi referensi utama bagi mereka. Jika informasinya disajikan dengan baik dalam bahasa Indonesia, pengguna akan dengan mudah menyerap informasinya, begitu pula sebaliknya.

Menurut Junawan, H., & Laugu, N. (2020). Eksistensi media sosial, Youtube, Instagram dan WhatsApp ditengah pandemi covid-19 dikalangan masyarakat virtual Indonesia. Berdasarkan hasil penelitia bahwa perkembangan media social khususnya (Whatsapp) Di Indonesia dan di seluruh dunia, terjadi peningkatan yang sangat berarti. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia, bersama dengan Jepang dan India. Jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 17. 3%, mencapai sekitar 64 juta dari total populasi Indonesia. Mayoritas pengguna internet menggunakan ponsel, yaitu sekitar 171 juta orang atau sekitar 98%. Dalam konteks tersebut, kita dapat

melihat bahwa beragam media juga semakin mendapatkan perhatian selama masa pandemi covid-19 ini seperti aplikasi Whatsapp. adanya Covid menjadikan aktivitas sangat aktif pada setiap individu baik pelajar maupun pekerja, sehingga pada interaksinya menggunakan bahasa formal yaitu bahasa Indonesia dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa eksistensi penggunaan Bahasa Indonesia dalam interaksi melalui Whatsapp pada generasi milenial telah turut memengaruhi pola penggunaan bahasa di kalangan penggunanya, terutama generasi milenial. Perkembangan teknologi dan lingkungan telah mengakibatkan pola penggunaan bahasa Indonesia mengalami perubahan dengan adanya campuran bahasa asing informal, atau bahasa Indonesia yang tidak standar. Meskipun demikian, bahasa Indonesia yang baik tetap dapat digunakan oleh pengguna dalam berbagai aktivitas, baik itu di bidang pendidikan, kegiatan formal maupun di bidang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Ainiyah, N. (2018). Remaja millenial dan media sosial: media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millenial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221-236.
- Ainiyah, N. (2018). Remaja millenial dan media sosial: media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millenial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221-236.
- Amran, Z. (2019). Konsep Diri Para User Whatsapp Messenger Di Kota Makassar Dalam Menunjukkan Eksistensi Dirinya. *Al-MUNZIR*, 12(1), 29-50.
- Aulia, A. N., Nuriyam, S., & Mahardika, R. Y. (2019). Perspektif Generasi Millenial Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia di Media Sosial. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3), 355-364.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Junawan, H., & Laugu, N. (2020). Eksistensi media sosial, Youtube, Instagram dan WhatsApp ditengah pandemi covid-19 dikalangan masyarakat virtual Indonesia. *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 41-57.
- Juniar, I. S., & Nasionalita, K. (2022). Motif Penggunaan Media Pada Pengguna Fitur Whatsapp Story (Studi Pada Generasi Millenial di Kota Bandung). *Jurnal Education and Development*, 10(3), 451-456.

- Maulana, I. (2024). Komunikasi Relasi Percintaan Pada Generasi Z dan Generasi Millenial Di Aplikasi Whatsapp (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).
- Putra, Y. S. (2017). Theoretical review: Teori perbedaan generasi. *Among makarti*, 9(2).
- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka). *Wacana: Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 19(1), 3-3.
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan media sosial oleh digital native. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1), 47-60.
- Zulki, M. D., Yulistranti, A. E., & Damayanti, L. (2023). Pengaruh Pengintegrasian Teknologi Media Kahoot Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(2), 253-261.